

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Dalam sebuah kelompok komunitas atau organisasi, komunikasi merupakan komponen yang sangat penting. Menurut Dedy Mulyana², tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas atau kelompok organisasi yang bersifat sosial bergantung pada pengalaman dan emosi bersama.

Di sini komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan. Oleh karena itu, komunitas atau kelompok organisasi dalam proses komunikasinya juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, budaya, agama dan bahasa. Masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan sikap, perspektif dan pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas atau kelompok organisasi tersebut.

² Dedy Mulyana, *Ilmu Komuhikasi suatu pengantar* (Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya , 2010), hlm. 46.

Seperti halnya anggota-anggota dalam SFCK (Slank Fans Club Krian). Sebuah organisasi massa (ORMAS) yang lahir dari sebuah komunitas penggemar Slank dan simpatisannya. Slank Fans Club adalah satu-satunya organisasi yang berlatar belakang penggemar band Slank. karena mempunyai latar belakang yang berbeda dengan pada umumnya sebuah organisasi, Slank Fans Club mempunyai anggota dengan beragam latar belakang pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi yang unik pula. Diantaranya, pelajar, mahasiswa, guru, pengusaha, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengamen, pengemis hingga pengangguran. Hal ini tentunya tak terlepas dari sosok Slank, sebagai grup band yang menyuarakan ketidakadilan, kritik terhadap penguasa dan penindasan terhadap rakyat kecil. Untuk menjembatani perbedaan ini, peran komunikasi interpersonal yang baik sangat diperlukan, untuk meminimalisir *miss communication* antar anggota.

Diantaranya dengan penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal secara khusus dalam komunikasinya. Simbol-simbol verbal dan non verbal yang dalam suatu komunitas biasa berfungsi sebagai identitas diri. Maka terkadang simbol-simbol itu hanya bisa dimengerti oleh orang-orang yang berada dalam komunitas tersebut. Namun dewasa ini, banyak anggota yang tidak berlatar belakang fansclub, hal ini dikarenakan SFCK tidak berorientasi pada idola seperti kebanyakan fansclub, melainkan berorientasi pada organisasi pemberdayaan masyarakat dan pemuda, sehingga banyak pemuda maupun masyarakat luas yang tertarik bergabung

dengan SFCK. Untuk itu pasti diperlukan proses pengenalan simbol komunikasi terhadap anggota baru yang tidak mengerti latar belakang beserta simbol-simbol komunikasi yang digunakan. Peneliti disini lebih memfokuskan pada komunikasi interpersonal anggota, karena menurut observasi awal, didalam organisasi SFCK semuanya berlaku sebagai anggota, sekalipun menjabat sebagai ketua atau staf lain, namun tetap merangkap sebagai anggota dalam kelompoknya masing-masing. Sehingga dalam organisasi ini yang paling dominan adalah komunikasi interpersonal antar anggota. Di latar belakang keunikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota didalam organisasi SFCK, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Komunikasi Interpersonal Anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dan analisa dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka ditentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Interpersonal Anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Simbol Komunikasi Verbal dan Nonverbal yang di gunakan dalam komunikasi interpersonal anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Dari fokus penelitian tersebut masalah penelitian ini di rumuskan

1. Bagaimana simbol verbal dan non verbal yang di gunakan anggota SFCK.
2. Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam proses komunikasi interpersonal dalam anggota Anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan memahami simbol komunikasi verbal dan nonverbal dalam komunikasi interpersonal anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian memberikan sumbangan terhadap kajian komunikasi interpersonal dan ilmu komunikasi secara umum.
- b. Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dalam anggota Anggota SFCK (Slank Fans Club Krian).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

b. Bagi Universitas

Bagi Universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

c. Bagi Organisasi atau Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi SLANK FANS CLUB diseluruh nusantara, khususnya di SFCK (Slank Fans Club Krian) dalam meningkatkan solidaritas melalui pemahaman komunikasi interpersonal dalam anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

| Sasaran Penelitian | Penelitian Terdahulu | | |
|--------------------|---|--|---|
| | 1 | 2. | 3. |
| Nama Peneliti | Mariana Fajarwati | Megawati Tarigan | Jarot Harjanto |
| Judul Penelitian | Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas <i>Oi</i> (Penggemar Iwan Fals) Studi | Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian Di Kota Pontianak Kalimantan | Komunikasi Interpersonal Abdi Dalem (Studi Deskriptif Tentang |

| | | | |
|-------------------|--|--|--|
| | Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi <i>Oi</i> di Kota Bandung. | Barat | Komunikasi Interpersonal Abdi Dalem Di Keraton (Yogyakarta) Skripsi |
| Jenis Karya | Skripsi | Skripsi | Skripsi |
| Tahun Penelitian | 2011 | 2011 | 2011 |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui arus, hambatan dan pola komunikasi dalam anggota <i>Oi</i> (penggemar Iwan Fals) | Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi kaum lesbian dengan masyarakat Sekitarnya di kota Pontianak, Kalimantan Barat | Untuk mengetahui tujuan, rencana, kegiatan, proses dan umpan balik komunikasi interpersonal abdi dalem pada keraton Yogyakarta |
| Hasil Temuan | arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan yang dialami oleh Komunitas <i>Oi</i> di Kota Bandung berupa bahasa dan minimnya penggunaan teknologi. Selain itu pola komunikasi organisasi yang terjadi meski rumit tetapi berjalan dengan baik. | Kaum lesbian dapat menyatakan dirinya pada masyarakat melalui interaksi simboliknya. Lesbian yang memiliki pemahaman konsep diri positif lebih mudah untuk membuka diri atau melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dengan membuka batasan informasi privat yang mereka miliki melalui berbagai cara dalam komunikasi interpersonalnya, kaum lesbian berharap masyarakat dapat menembus batasan informasi privat dan berada dalam batasan kolektif (<i>collective boundry</i>) mereka dapat diterima dan dihargai | Komunikasi interpersonal merupakan factor pendukung utama abdi dalem dalam menjalankan seluruh aktivitasnya di Keraton Yogyakarta. Tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan agar pesan dapat diterima oleh abdi dalem keratin Yogyakarta, rencana komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat diterima oleh abdi dalem keraton Yogyakarta, kegiatan Komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat diterima oleh abdi dalem keratin Yogyakarta, proses |

| | | | |
|-----------|---|---|--|
| | | | komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh abdi dalem keratin Yogyakarta dapat memahami komunikasi interpersonal, umpan balik yang dimaksud adalah abdi dalem memberikan respon balik kepada budaya keraton. Bahwa abdi dalem dapat melakukan semua yang mencakup sub unsure komunikasi interpersonal. |
| Perbedaan | Penelitian ini memfokuskan pada arus pesan, hambatan dan pola komunikasi organisasi dalam komunitas <i>Oi</i> (penggemar Iwan Fals) | Penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal dan konsep diri seorang lesbian ditengah masyarakat serta bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang lesbian didalam masyarakat maupun didalam komunitasnya | Penelitian ini fokus pada beberapa aspek yaitu tujuan, rencana, kegiatan dan proses komunikasi serta umpan baliknya seorang abdi dalem pada keratin yogyakarta |

F. Definisi Konsep

Proses Komunikasi interpersonal

Menurut Sasa Djuarsa³, *Interpersonal communication* atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Beberapa contoh komunikasi interpersonal adalah kegiatan percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telfon dan surat menyurat pribadi.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian terletak pada simbol verbal dan non verbal. Menurut effendi⁴ Ditinjau dari sifatnya, komunikasi dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

- a. Tatap Muka (*face to face*)
- b. Bermedia (*Mediated*)
- c. Verbal
 - 1) Lisan (*Oral*)
 - 2) Tulisan/ cetak
- d. Non Verbal
 - 1) Kial/ Isyarat badaniah (*Gestural*)
 - 2) Bergambar (*Pictorial*)

Menurut Dedy Mulyana⁵ simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara termasuk dalam kategori pesan verbal. Sedangkan suatu system kode verbal disebut Dedy Mulyana sebagai bahasa. Bahasa

³ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta :Universitas Terbuka , 1994), hlm. 25.

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 34.

⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komuhikasi suatu pengantar* hlm . 260.

didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Kategori komunikasi non verbal yang dimaksudkan dalam bahasan ini adalah beragam cara yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi secara non verbal. Yaitu *vokalic* atau *paralanguage*, *kinesics* yang mencakup gerakan tubuh, ekspresi wajah, perilaku mata. Lingkungan yang mencakup objek benda dan artifak, *proxemics* yang merupakan ruang dan teritori pribadi, *haptics* (sentuhan), penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian). *Chronemics* (waktu) dan bau.

Tabel 1.2. Tipe-tipe Komunikasi⁶

| Komunikasi Vokal | | Komunikasi Non Vokal | |
|-----------------------|-------------------------------|---|--|
| Komunikasi Verbal | Bahasa Lisan (Spoken Word) | Bahasa Tertulis (Written Word) | |
| Komunikasi Non Verbal | Komunikasi Non Verbal | Isyarat, gerakan, penampilan, ekspresi wajah. | |

Tabel tipe-tipe komunikasi diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Komunikasi verbal yang termasuk dalam komunikasi vokal adalah bahasa lisan, sedang yang tergolong dalam komunikasi non vokal adalah bahasa tertulis. Sementara komunikasi nonverbal yang termasuk dalam

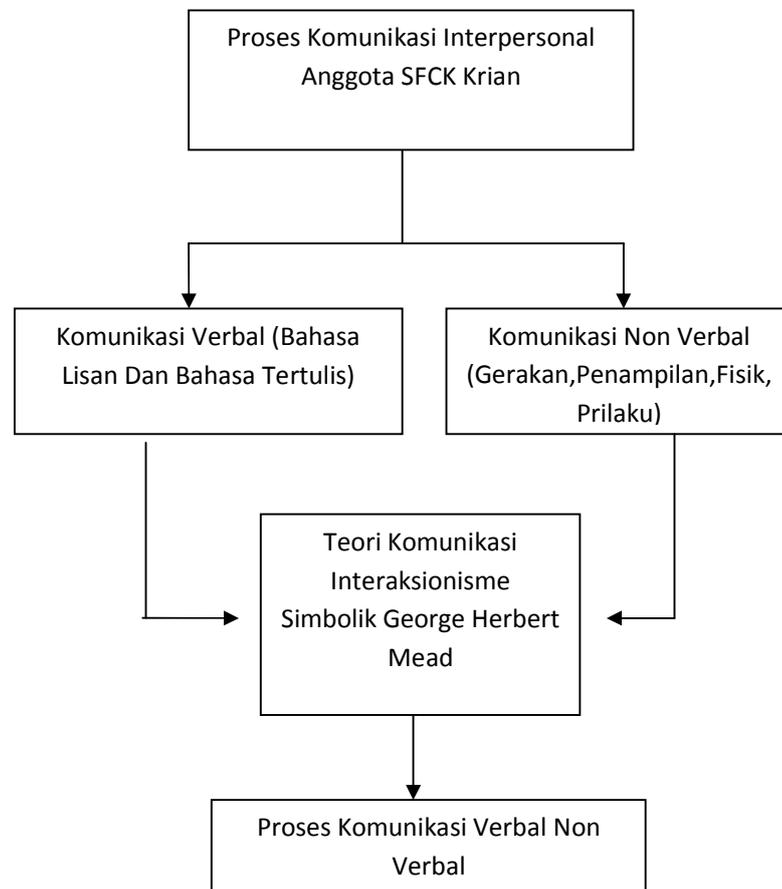
⁶ *Ibid*, hlm. 222.

klasifikasi komunikasi non vokal adalah isyarat, gerakan tubuh, penampilan fisik, ekspresi wajah dan sebagainya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Menjelaskan tentang alur penelitian yang dilakukan. Ilustrasi kerangka pikir penelitian “Komunikasi Interpersonal Anggota SFCK Krian “ adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian



Menurut teoretisi interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.” Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Penganut interaksionisme simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahawa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut teori behavioristik atau teori struktural. Alih-alih, perilaku dipilih sebagai hal yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada.⁷

Teori interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis sosial manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan struktur yang ada di luar dirinya. Interaksilah yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat.

Esensi interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol

⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma baru ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 59-72.

yang diberi makna. Perspektif ini berupaya untuk memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Teori ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek objek di sekeliling mereka. Dalam pandangan perspektif ini, sebagaimana ditegaskan Blumer, proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakan kehidupan kelompok.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada fenomenologi

Fenomenologi mempunyai riwayat yang cukup panjang dalam penelitian sosial, termasuk komunikasi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia.

Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Meleong dengan mengutip pendapat *Bogdan* dan *Taylor* didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic dan memandangnya sebagai bagian yang saling berkaitan⁸.

Sementara itu, *Kirl* dan *Miller* masih dikutip *Lexy J. Moleong* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai bagian dari tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia abik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁹.

Penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. penulis melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Dalam menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi ini peneliti dapat menggambarkan dan memaparkan secara jelas proses komunikasi antar anggota SFCK, serta memaparkan secara jelas simbol komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan dalam komunikasi interpersonal anggota organisasi SFCK dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap mengacu pada metode yang baik dan sistematis.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm.4.

⁹ *Ibid.*

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota organisasi SFCK di wilayah Krian

Namun untuk memudahkan penelitian, peneliti mengambil informan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan penelitian.

Informan yang terpilih akan dijelaskan dalam table berikut ini :

Tabel 1.3 Data Informan

| No | Nama | Umur | Jabatan | Alasan |
|----|--------|-------|------------|--|
| 1 | Alex | 27 Th | Ketua SFCK | Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di SFCK |
| 2 | Fajar | 24 Th | Sekretaris | Pemegang Informasi mengenai SFCK di dalam dan luar SFCK |
| 3 | Yongky | 24 Th | Anggota | Anggota yang kreatif dalam pembuatan atribut |
| 4 | Hendra | 25 Th | Bendahara | Pemegang Kas Anggota untuk kegiatan SFCK |
| 5 | Seto | 20 Th | Anggota | Anggota dari luar kecamatan Krian |
| 6 | Arif | 21 Th | Anggota | Anggota yang aktif ikut kegiatan SFCK |
| 7 | Sur | 35 Th | Anggota | Salah satu Senior yang masih sering membantu SFCK baik materi maupun pikiran |

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal baik dalam bentuk simbol verbal maupun non verbal.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didapat berdasarkan hasil *Interview* terhadap beberapa informan yang mempunyai relevansi dengan kebutuhan data peneliti. Sehingga antara peneliti dan subyek yang diteliti (Anggota *SFCK*) tidak ada jarak yang renggang, hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan data. Keterlibatan peneliti yaitu dalam bentuk keikutsertaan dalam keanggotaan organisasi *SFCK* krian. Selain itu yang menjadi data primer adalah observasi keterlibatan secara langsung.

b. Data Sekunder

Berupa data tambahan yang dapat berfungsi untuk mengumpulkan sebanyak-banyak data dan informasi yang dapat menunjang kevalidan hasil penelitian. Data-data tersebut didapat peneliti selain dari sumber utama, misalnya referensi buku, Koran, dokumen, internet dan hasil publikasi baik berupa gambar maupun video.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti melakukan beberapa hal, yang pertama melakukan penjajakan selama beberapa minggu. Observasi dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi didalam suatu obyek, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai obyek penelitian. Akhirnya peneliti mengambil sebuah tema tentang komunikasi verbal dan non verbal dalam anggota *SFCK*, karena peneliti menemukan beberapa keunikan komunikasi, yang tidak dapat ditemukan dalam organisasi lain. Yang kedua mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yakni pengajuan judul beserta matriks, kemudian beranjak tahap selanjutnya pengajuan proposal mengenai rancangan dan lapangan penelitian. Yang terakhir mempersiapkan segala macam surat perizinan yang dapat mempermudah peneliti ketika sudah berada di lapangan.

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah berada diantara subyek penelitian, yaitu berada didalam lingkungan anggota *SFCK* . Sebelumnya peneliti telah membekali diri dengan fokus penelitian, agar ketika berada di lapangan, peneliti dapat memilih dan memilah data dan informasi yang penting, sehubungan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Ditahap ini pula peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta dilapangan, sebab disini peneliti menggunakan observasi berperan

serta, sehingga peneliti harus mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subyek penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yaitu *indepht interview*, observasi partisipatif, studi pustaka dan data lain, kemudian dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa dengan analisis induktif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi Parsitipatif

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat manusia lakukan. Dengan perlengkapan panca indera¹⁰ Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan melakukan keikutsertaan di setiap kegiatan dan perkumpulan anggota *SFCK*

b. Indepht Interview

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Indepht interview*). Meskipun system wawancaranya terbuka dan berkembang, namun Wawancara ini dilakukan berulang-ulang dengan beberapa informan secara intensif, agar data yang didapat semakin valid dan holistic. Disini peneliti tidak

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Prenada Media Group : Jakarta, 2006), hlm. 108.

hanya memperhatikan jawaban atau informasi dari informan, namun juga respon verbal dan non verbal yang timbul dari informan selama wawancara berlangsung. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu dengan menentukan informan sesuai dengan kriteria-kriteria atas kebutuhan informasi peneliti.

c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku / referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi dan mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, makalah dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

d. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah : “Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa “*search engine*” seperti: facebook yang menjadi

salah satu media komunikasi anggota *SFCK* yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

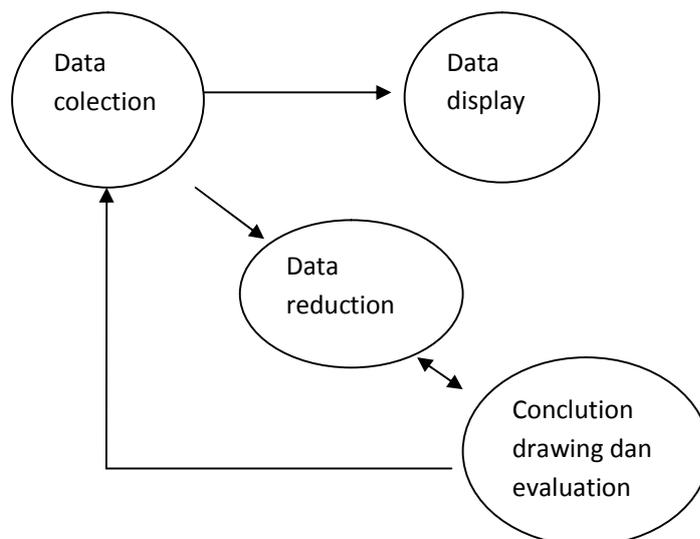
e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.2 Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo¹¹, tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

¹¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001), hlm. 193-195.

kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan tingkat kevalidan yang tinggi, maka diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta member ketegasan dalam penjelasan, maka dalam penyusunan skripsi nantinya peneliti mengklasifikasi menjadi V (Lima) BAB yang terdiri dari bagian-bagian yang meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga kegunaan penelitian yang berlandaskan beberapa konseptualisasi judul penelitian, kemudian dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan proposal.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini kajian pustakanya akan membahas 4 hal yaitu :

1. Komunikasi interpersonal meliputi pengertian, fungsi dan tujuan dan proses komunikasi interpersonal secara umum.
2. Simbol- simbol dalam komunikasi interpersonal.
3. Simbol komunikasi verbal meliputi, bahasa sebagai simbol, simbol dalam komunikasi dan fungsi bahasa.
4. Simbol komunikasi non verbal meliputi pengertian, jenis-jenis, cara memahami komunikasi nonverbal dan fungsi komunikasi non verbal.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini akan berisi penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi antara lain; profil subyek penelitian, profil informan, lokasi penelitian dan dsekripsi subyek penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang temuan yang akan dikonfirmasi dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.